

ABSTRAKSI

Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis siklus bisnis global dan risiko fiskal ASEAN-5 yang diharapkan dapat dijelaskan oleh beberapa variabel penjelas mencakup *output gap*, harga minyak dunia, pertumbuhan ekonomi, keseimbangan primer per PDB dan suku bunga LIBOR. Lebih khusus, skripsi ini juga akan melihat bagaimana pengaruh harga minyak dengan Utang per PDB yang menjadi tolak ukur risiko fiskal dengan menggunakan data panel ASEAN-5 tahun 2000-2014. Sebelum melakukan analisis, penelitian ini melihat koefisien korelasi antara komponen siklus (*output gap*) dan keseimbangan primer per PDB untuk mengidentifikasi karakter kebijakan fiskal di masing-masing negara. Komponen siklus dihitung dengan menggunakan selisih antara *original series* dan komponen tren menggunakan *Hodrick Prescott Filter*. Karakteristik kebijakan fiskal Indonesia, Malaysia, Phillipines, dan Thailand menerapkan kebijakan *procyclical* sedangkan singapore menerapkan kebijakan fiskal *countercyclical*. Hal ini sejalan dengan hasil analisis yang dilakukan menggunakan *fixed effect method*. Hasil estimasi menunjukkan siklus bisnis global dan fluktuasi harga minyak dunia berpengaruh terhadap risiko fiskal. Hasil penelitian ini menunjukkan ketika siklus bisnis dalam keadaan *boom* pemerintah domestik cenderung meningkatkan belanja pemerintah dan menciptakan risiko fiskal. Sementara itu, suku bunga LIBOR dan Keseimbangan primer per PDB yang merupakan turunan variabel dari konsep *fiscal sustainability* berpengaruh terhadap risiko fiskal. Namun pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh dikarenakan utang yang dilakukan masa sekarang adalah beban pajak di masa yang akan datang.

Kata kunci : Siklus Bisnis Global, Harga Minyak dunia, Risiko Fiskal, *Hodrick-Prescott Filter*, *Fixed Effect Method*